

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum kelompok industri textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. PT Polychem Indonesia Tbk

PT Polychem Indonesia Tbk (dahulu PT GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Pemegang saham mayoritas dari Perusahaan adalah Provestment Limited (32,2946%) dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (25,5619%).

Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.

2. PT Argo Pantes Tbk

PT Argo Pantes Tbk (ARGO) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta dengan lokasi pabrik di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. ARGO tergabung dalam kelompok usaha Argo Manunggal grup. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ARGO, antara lain: PT Dharma Manunggal (29,35%), The Ning King (10,08%), Maximus Capital Pte Ltd (8,18%) dan PT Manunggal Prime Development (7,06%).

Pada tanggal 27 November 1990, ARGO memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.882.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp9.950,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 1991, seluruh Perusahaan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

3. PT Eratex Djaja Tbk

Eratex Djaja Tbk (ERTX) didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3-Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya. Saat ini, Pabrik Eratex berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23,

Probolinggo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ERTX adalah PT Buana Indah Garments (33,03%), Radmet Concept Investment Limited (29,90%), Gillespie International Limited (9,02%), UOB Kay Hian Pte Ltd (8,38%) dan PT Wakala Korpora Indonesia (6,53%).

Pada tanggal 14 Juli 1990, ERTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.139.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1990.

4. PT Ever Shine Tex Tbk

PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik ESTI berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ever Shine Tex Tbk adalah PT Cahaya Interkontinental.

Pada tanggal 04 September 1992, ESTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Oktober 1992.

5. PT Indo-Rama Synthetics Tbk

PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat INDR terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950. Pemegang saham mayoritas INDR adalah Indorama Holdings(I) Pte. Ltd, Singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia.

Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

6. PT Apac Citra Centertex Tbk

PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) didirikan 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat MYTX berlokasi di Graha BIP, Lt. 6, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

Pada tanggal 14 September 1989, MYTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MYTX kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per

saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990.

7. PT Pan Brothers Tbk

PT Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik PBRX berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah.

Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 1990.

8. PT Asia Pacific Fibers Tbk

PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) (POLY) didirikan tanggal 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat POLY terletak di Kendal, Jawa Tengah dan pabrik berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan POLY berlokasi di Gedung “The East”, Lantai 35, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E-3 No. 1, Jakarta.

Pada tanggal 14 Desember 1990, POLY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) POLY kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 1991.

9. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Sunson terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SSTM, antara lain: PT Sunsonindo Textile Investama (40,99%), East Rise Capital Limited (14,50%), Easefull Enterprise Limited (14,04%) dan Sundjono Suriadi (5,92%).

Pada tanggal 28 Juli 1997, SSTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1997.

10. PT Star Petrochem Tbk

Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor Pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310. Sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham STAR adalah PT Premium Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar (54,42%).

Pada tanggal 30 Juni 2011, STAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp102,- per lembar saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 980.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum.

11. PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama PT United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) di dirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Kelola dana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham UNIT, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%).

Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

12. PT Unitex Tbk

Unitex Tbk (UNTX) didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing tanggal 14 Mei 1971 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat dan pabrik UNTX berlokasi di Jl. Raya Tajur No.1 Sindangrasa Bogor Timur Bogor 16145. Induk usaha dan induk usaha terakhir Unitex adalah Unitika Limited, berkedudukan di Jepang.

Pada tahun 1982, UNTX melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik sejumlah 733.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp1.475,- per saham.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti CR, DER, ROA, dan *return* saham. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *evIEWS* 7.0 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Date: 11/09/14
Time: 19:14
Sample: 2011 2013

	RETURN	CR	DER	ROA
Mean	0.018730	1.231027	2.502392	-0.688294
Median	0.000000	1.032726	1.119167	0.001632
Maximum	0.155196	4.751300	123.5024	90.56335
Minimum	-0.063310	0.001315	-49.47585	-73.55839
Std. Dev.	0.057896	0.966548	23.30922	20.83385
Skewness	1.100931	1.568108	3.621062	1.001993
Observations	36	36	36	36
Cross Section	12	12	12	12

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan *EvIEWS* 7.0

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah 36, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Gabungan antara *cross section* dan *time series*, dengan *cross section* sebanyak 12

perusahaan dan *time series* selama tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 36.

Pada variabel CR nilai yang terkecil adalah 0.001315 yaitu Pan Brothers dan nilai yang terbesar adalah 4.751300 terdapat pada Asia Pasific Fibers. Sementara itu diperoleh nilai rata-rata dari variabel CR sebesar 1.231027 dan nilai standar deviasi sebesar 0.966548. Nilai variabel DER yang terkecil adalah -49.47585 yaitu Apac Citra Centertex periode 2012 dan nilai yang terbesar adalah 123.5024 Apac Citra Centertex periode 2011. Sementara itu diperoleh nilai rata-rata dari variabel DER sebesar 2.502392 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 23.30922.

Pada variabel ROA nilai terkecil adalah -73.55839 yaitu pada Unitex periode 2012 dan nilai terbesar adalah 90.56335 yaitu pada Unitex periode 2013. Sementara itu diperoleh nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar -0.688294 dan nilai standar deviasi sebesar 20.83385. Nilai variabel Return yang terkecil adalah -0.063310 yaitu pada Asia Pasific Fibers dan nilai terbesar adalah 0.155196 yaitu pada Eratex Djaya. Sementara itu diperoleh nilai rata-rata dari return sebesar 0.018730 dan nilai standar deviasi sebesar 0.057896.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Stasioner

Langkah pertama dalam analisis regresi data panel adalah melihat stasioner data dengan melakukan Uji Akar-akar Unit menggunakan metode Phillip-Pheron dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Akar-akar Unit

Null Hypothesis: CR has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.531030	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 7.0

Null Hypothesis: DER has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 22 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.02648	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 7.0

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.207904	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 7.0

Null Hypothesis: RETURN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.474572	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 7.0

Data yang stasioner dilihat dari nilai probabilitas dibawah 5%, maka dari hasil eviews diatas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Prob. yang lebih kecil dari 5% dan informasi tersebut menunjukkan bahwa semua variabel stasioner.

4.3.2 Penentuan Model Panel

Dalam penentuan metode regresi panel dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, dan Uji Housman untuk

menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut hasil Uji Chow pada Eviews 7.0:

Tabel 4.3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Olah Data
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(35,1257)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	35	1.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 7.0

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa Prob. data lebih besar dari 5%, sehingga H_0 diterima berarti model yang digunakan adalah *Common Effect* (PLS). Dengan demikian jika sudah ditentukan model yang digunakan dari Uji Chow adalah *Common Effect* (PLS) maka tidak perlu dilakukan Uji Housman.

Dari hasil estimasi dengan menggunakan model *common effect* dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return} = C - 0.019511 * CR + 0.000688 * DER + 4.68E-05 * ROA$$

Persamaan diatas menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,019511 artinya apabila CR mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka return mengalami penurunan sebesar 0,019511. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,000688 artinya apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka return mengalami kenaikan sebesar 0,000688. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 4,68 artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka return mengalami kenaikan sebesar 4,68.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%). Hasil dari pengujian Regresi Data Panel dengan metode *Common Effect* (PLS) adalah :

Tabel 4.4
Uji Regresi Simultan (Uji F)

Dependent Variable: RETURN

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/05/14 Time: 19:59

Sample: 2011 2013

Included observations: 36

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 1296

R-squared	0.176157	Mean dependent var	0.018730
Adjusted R-squared	0.174244	S.D. dependent var	0.057109
S.E. of regression	0.051895	Akaike info criterion	-3.076094
Sum squared resid	3.479518	Schwarz criterion	-3.060147
Log likelihood	1997.309	Hannan-Quinn criter.	-3.070110
F-statistic	92.08640	Durbin-Watson stat	1.649421
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel F statistik yang menunjukkan probabilitas 0.000 yang menunjukkan bahwa *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment dipengaruhi oleh CR, DER, dan ROA. R-squared menunjukkan bahwa pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap *Return* saham kelompok industri tekstil dan garment yaitu sebesar 17.6% selebihnya (100%-17.6%) 82.4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap *return* saham pada tingkat signifikansi 5% secara parsial.

Berdasarkan hasil pengujian model *Common Effect*, berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini :

Tabel 4.5
Pengaruh CR Terhadap *Return* Saham

Dependent Variable: RETURN

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/05/14 Time: 20:00

Sample: 2011 2013

Included observations: 36

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 1296

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042748	0.002451	17.44073	0.0000
CR	-0.019511	0.001574	-12.39255	0.0000
R-squared	0.106091	Mean dependent var		0.018730
Adjusted R-squared	0.105401	S.D. dependent var		0.057109
S.E. of regression	0.054015	Akaike info criterion		-2.997558
Sum squared resid	3.775439	Schwarz criterion		-2.989584
Log likelihood	1944.417	Hannan-Quinn criter.		-2.994565
F-statistic	153.5753	Durbin-Watson stat		1.748982
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,04 dan nilai koefisien CR adalah -0,019 yang menjelaskan besar pengaruh CR terhadap *return* saham sebesar -0,019 dengan tingkat derajat kepercayaan memiliki probabilitas $0,00 < 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak

dan H_a diterima dapat disimpulkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.6

Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Dependent Variable: RETURN

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/05/14 Time: 20:01

Sample: 2011 2013

Included observations: 36

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 1296

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017009	0.001534	11.08829	0.0000
DER	0.000688	6.64E-05	10.36232	0.0000
R-squared	0.076623	Mean dependent var		0.018730
Adjusted R-squared	0.075909	S.D. dependent var		0.057109
S.E. of regression	0.054898	Akaike info criterion		-2.965124
Sum squared resid	3.899900	Schwarz criterion		-2.957150
Log likelihood	1923.400	Hannan-Quinn criter.		-2.962131
F-statistic	107.3777	Durbin-Watson stat		1.511268
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,01 dan nilai koefisien DER adalah 0,00 yang menjelaskan besar pengaruh DER terhadap *return* saham sebesar 0,00 dengan tingkat derajat

kepercayaan memiliki probabilitas $0,00 < 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.7

Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

Dependent Variable: RETURN

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/05/14 Time: 20:02

Sample: 2011 2013

Included observations: 36

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 1296

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018762	0.001588	11.81747	0.0000
ROA	4.68E-05	7.72E-05	0.605593	0.5449
R-squared	0.000283	Mean dependent var		0.018730
Adjusted R-squared	-0.000489	S.D. dependent var		0.057109
S.E. of regression	0.057123	Akaike info criterion		-2.885689
Sum squared resid	4.222322	Schwarz criterion		-2.877715
Log likelihood	1871.927	Hannan-Quinn criter.		-2.882697
F-statistic	0.366743	Durbin-Watson stat		1.627082
Prob(F-statistic)	0.544891			

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,01 dan nilai koefisien ROA adalah 4,68 yang menjelaskan besar pengaruh ROA terhadap *return* saham sebesar 4,68 dengan tingkat derajat kepercayaan memiliki probabilitas $0,54 > 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan pengaruhnya signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam hal ini jika nilai dari *current rasio* naik maka menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dalam aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. CR yang tinggi juga dapat disebabkan adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang tidak terjual selain itu CR yang tinggi mencerminkan cara manajer dalam mendayagunakan *current asset* yang tidak efektif, kondisi demikian terkadang tidak disukai oleh investor. Sehingga tingginya nilai CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pambuko Naryoto (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan pengaruhnya signifikan terhadap nilai *return* saham.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis bahwa DER berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap *return* saham. Rasio DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham, maka semakin tinggi angka DER diasumsikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi karena proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi. Namun demikian beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh hampir pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan, dimana perusahaan itu memerlukan dana tambahan untuk operasional. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan tumbuhnya perusahaan dimasa yang akan datang dan berujung pada meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.5.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil dari pengujian hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap *return* saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar rasio ini akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor maka hal tersebut akan mempengaruhi *return* saham. Namun dalam penelitian ini ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena beberapa investor nampaknya tidak semata mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham di pasar tetapi juga memperhatikan nilai rasio lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismoyo Kusumo (2011) yang menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.